



SALINAN

WALI KOTA BANDUNG

PROVINSI JAWA BARAT
KEPUTUSAN WALI KOTA BANDUNG
NOMOR: 646/Kep.381-Disbudpar/2026
TENTANG

PENETAPAN STATUS BANGUNAN VILLA ISOLA SEBAGAI
BANGUNAN CAGAR BUDAYA

WALI KOTA BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa cagar budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan perlu dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan meningkatkan peran serta masyarakat untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya;
- b. bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 38 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Wali Kota sesuai dengan kewenangan menetapkan status Objek yang Diduga Cagar Budaya menjadi Cagar Budaya melalui Keputusan Wali Kota;
- c. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kota Bandung Tahun 2025 telah melakukan kajian terhadap keberadaan Bangunan Villa Isola sebagaimana tertuang dalam Naskah Kajian Penetapan Villa Isola sebagai Bangunan Cagar Budaya Nomor: Ba-015/TACB-KOTA BANDUNG/17/12/2025;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Penetapan Status Bangunan Villa Isola Sebagai Bangunan Cagar Budaya;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5169);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7153);
4. Undang-Undang Nomor 104 Tahun 2024 tentang Kota Bandung di Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 290, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7041);
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
7. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Daerah Kota Bandung Tahun 2012 Nomor 7) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 14 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Daerah Kota Bandung Tahun 2019 Nomor 14);

Memperhatikan : 1. Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 430/Kep.4698-Disbudpar/2025 tentang Tim Ahli Cagar Budaya Tahun 2025;

2. Naskah Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Kota Bandung Nomor Ba-015/TACB-KOTABANDUNG/17/12/2025 tanggal 17 Desember 2025 tentang Penetapan Status Bangunan Villa Isola sebagai Bangunan Cagar Budaya;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU : Penetapan Status Bangunan Villa Isola Sebagai Bangunan Cagar Budaya.
- KEDUA : Identitas, deskripsi, kriteria penetapan, gambar dan/atau dokumentasi Bangunan Villa Isola sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.
- KETIGA : Perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan terhadap Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KEEMPAT : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 13 Januari 2026
WALI KOTA BANDUNG,

ttd.

MUHAMMAD FARHAN

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



LAMPIRAN
 KEPUTUSAN WALI KOTA BANDUNG
 NOMOR: 646/Kep.381-Disbudpar/2026
 TENTANG
 PENETAPAN STATUS BANGUNAN VILLA
 ISOLA SEBAGAI BANGUNAN CAGAR
 BUDAYA

IDENTITAS, DESKRIPSI, KRITERIA PENETAPAN, GAMBAR DAN/ATAU
 DOKUMENTASI BANGUNAN

IDENTITAS

Objek	:	Villa Isola.
Jenis	:	Bangunan Tempat Tinggal /Villa.
Alamat	:	Jalan Setiabudi No.229 Bandung.
Kelurahan/Desa	:	Isola.
Kecamatan	:	Sukasari.
Kabupaten/Kota	:	Kota Bandung.
Provinsi	:	Jawa Barat.
Koordinat	:	-6.861166895477841, 107.59435336165821
Luas/Ukuran	:	Luas : m2 Panjang : 17,15 m Lebar : 26,20 m Tinggi : 20,10 m Ketinggian : 922,5 mdpl Jumlah lantai : 4 lantai
Batas-Batas	:	Utara : Jalan Kyai tapa. Timur : Jalan Dr. Setiabudi. Selatan : Taman Bareti UPI Bandung. Barat : Jalan Moh.Yamin.
Tahun Pembuatan /Pembangunan	:	Tahun 1933.
Periode/Masa	:	Kolonial

DESKRIPSI

Uraian	:	<p>Villa Isola berlokasi di Jalan Setiabudi No. 229, berada di bagian utara Kota Bandung, dengan jarak sekitar delapan (8) kilometer dari pusat kota (Alun-alun Bandung). Bangunan ini memiliki dua fasad utama, masing-masing menghadap ke arah utara menuju Gunung Tangkuban Parahu dan ke arah selatan menghadap pusat Kota Bandung. Letaknya yang berada di kawasan perbukitan memungkinkan bangunan ini memiliki pandangan langsung ke arah pusat kota.</p> <p>Pada awalnya, bangunan ini dirancang sebagai sebuah villa megah ditengah lahan pedesaan</p>
--------	---	---

	<p>yang masih asri dan merepresentasikan kemewahan pada masanya. Saat ini Saat ini, bangunan tersebut telah mengalami adaptasi fungsi menjadi Kantor Rektorat Universitas Pendidikan Indonesia, dengan berbagai penyesuaian pada elemen interior serta penambahan jumlah lantai.</p> <p>Bangunan ini dirancang dengan gaya <i>Art Deco</i>, langgam arsitektur yang mengacu pada berbagai gaya seni dekoratif tradisional barat maupun bentuk dekorasi modern yang dijadikan perbendaharaan berbagai gaya dalam gerakan arsitektur modern. Dalam perjalanannya <i>Art Deco</i> dipengaruhi oleh berbagai macam aliran modern antara lain Kubisme, Futurisme dan Konstruktivisme serta juga mengambil ide-ide desain kuno misalnya dari Mesir, Siria dan Persia. Untuk bangunan Villa Isola sendiri mengutamakan unsur-unsur <i>streamline</i> dan pengambilan abstraksi geometri kapal laut serta penerapan lekukan-lekukan terinspirasi dari candi yang menghasilkan siluet bayangan yang menarik.</p> <p>Massa bangunan Villa Isola dirancang secara simetris dengan sudut-sudut bangunan yang melengkung serta permainan garis horizontal yang dominan, sehingga menciptakan kesan bangunan yang menerus dan dinamis.</p> <p>Bangunan ini menggunakan sistem struktur rangka baja dan beton yang mencerminkan penerapan teknologi konstruksi modern pada masa pembangunannya. Koridor yang terletak di lantai dua dirancang sebagai bagian dari sistem ventilasi alami, berfungsi membantu pengaturan suhu dan kenyamanan ruang di dalam bangunan. Sementara itu, bagian atap dirancang berupa atap datar yang dimanfaatkan sebagai dak teras, sehingga semakin menegaskan karakter arsitektur modern yang diusung bangunan ini.</p> <p>Gerbang utama yang terletak di sisi timur merupakan salah satu elemen yang menonjol dan dirancang secara serasi sehingga menyatu dengan bangunan utama. Pada kedua sisi gerbang terdapat batu relief bergaya klasik. Gerbang ini merupakan salah satu elemen yang</p>
--	--

	<p>masih tersisa dan mempertahankan kondisi aslinya.</p> <p>Penataan lansekap Villa Isola dirancang secara cermat dengan mengadaptasi konsep taman <i>parterre</i> dari Prancis, yaitu konsep taman formal yang menata vegetasi dalam kompartemen-kompartemen geometris. Taman di sisi utara dilengkapi dengan sebuah kolam ikan berukuran luas serta kolam berbentuk persegi yang di bagian tengahnya terdapat patung bergaya klasik. Antara taman dan bangunan dihubungkan dengan sebuah tangga melengkung yang lebar dan menyerupai gelombang air, yang menghadirkan kesan bangunan layaknya sebuah kapal yang tengah berlayar di lautan. Taman di sisi utara ini dikenal oleh para civitas akademika dan masyarakat umum dengan sebutan Taman <i>Parterre</i>.</p> <p>Taman di sisi selatan, yang dikenal sebagai Taman <i>Barrety</i>, dirancang secara berundak mengikuti kontur tanah. Karakter taman ini bersifat lebih terbuka, dengan dominasi bentuk lengkungan serta jaringan jalan setapak yang dirancang meliuk-liuk. Kolam-kolam ikan ditempatkan secara simetris dengan bentuk melengkung dan bergelombang, memperkuat kesan dinamis pada lanskap. Selain itu, taman ini dilengkapi dengan elemen tiang lampu di sisi timur dan barat yang dirancang menyerupai tiang kapal. Pada sudut taman sisi barat terdapat sebuah tangga yang mengarah ke pintu masuk ruang bawah tanah, namun saat ini akses tersebut telah ditutup demi alasan keamanan. Area taman di sisi selatan yang berbatasan langsung dengan jalan raya, pada periode berikutnya dibangun beberapa rumah bergaya Jengki yang digunakan sebagai rumah dinas dosen.</p>
Kondisi Saat Ini	: Struktur bangunan masih tampak utuh dan kokoh, meskipun telah mengalami penambahan jumlah lantai dan ruang pada kedua sisi bangunan, serta perubahan penataan elemen interior guna memenuhi kebutuhan fungsi perkantoran. Perubahan tersebut berdampak pada menurunnya tingkat otentisitas dan integritas bangunan.

		Saat ini, bangunan dimanfaatkan sebagai Gedung Rektorat Universitas Pendidikan Indonesia dan berada dalam kondisi terpelihara dengan baik.
Riwayat Pemugaran	:	Bangunan pernah mengalami pemugaran pada tahun 1954 seiring rencana pemanfaatannya sebagai ruang perkuliahan dan perkantoran Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Bandung. Pemugaran tersebut dilakukan karena kondisi bangunan mengalami kerusakan berat akibat peristiwa perang pada masa Revolusi Kemerdekaan Republik Indonesia, khususnya pada periode 1946–1947.
Sejarah	:	<p>VILLA ISOLA</p> <p>Rencana pembangunan Villa Isola dimulai pada bulan Oktober 1932, namun proses pembangunan gedung baru dimulai pada bulan Maret 1933. Peletakan batu pertama pembangunan dilakukan oleh putera pertama Berretty dalam sebuah acara yang mengundang tokoh-tokoh seperti Wali Kota Bandung, Bupati Bandung, Penghulu Bandung, Direktur <i>Departement Verkeer en Waterstaat</i>, Direktur Pekerjaan Umum Kabupaten Bandung yang kala itu dijabat oleh R. Moeh. Enoch, Kepala Post, Telegraaf en Telefoondienst, anggota <i>Volksraad</i>, Direktur KLM, konsul Italia di Batavia, selain para redaktur koran-koran Hindia Belanda, dan lain-lainnya. Berretty berkeliling menunjukkan lahan yang akan segera dibangun dan dilanjutkan oleh pidato dari arsitek Wolff Schoemaker yang membacakan sebuah piagam.</p> <p>Piagam ini kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabung logam dan dikubur di bawah batu pertama pembangunan Gedung.</p> <p>Pembangunan yang dikerjakan oleh biro AIA (<i>Algemeen Ingenieurs en Architecten</i>) ini dapat selesai pada bulan Desember 1933. Dalam acara peresmian gedung yang sama meriahnya dengan ketika peletakan batu pertama, arsitek Wolff Schoemaker memandu para tamu mengelilingi seantero gedung, baik bagian luar maupun bagian dalam gedung. Bahkan para tamu dibawa naik ke atas atap gedung untuk menikmati pemandangan malam Kota Bandung.</p>

GRAND HOTEL ISOLA

Sayang sekali, Dominique Willem Berretty tidak sempat lama menikmati kenyamanan Villa Isola dan pemandangan Kota Bandung dari ketinggian ruangan kamarnya di bagian puncak akibat peristiwa kecelakaan pesawat terbang yang merenggut nyawanya pada bulan Desember 1934.

Setelah kematiannya, Villa Isola dijual kepada J van Es yang ketika itu juga menjadi pemilik Hotel Homann. Villa Isola pun dijadikan sebuah hotel bernama Grand Hotel Isola yang berjaringan dengan Hotel Homann.

MASA JEPANG

Pada masa awal masuknya Jepang ke Pulau Jawa, Villa Isola sempat dijadikan kantor Komandan Divisi Tentara Hindia Belanda. Letnan Jenderal Imamura meminta agar Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starkenborgh Stackhouwer untuk berunding di Kalijati pada tanggal 8 Maret 1942. Tjarda sempat menyarankan agar perundingan dilakukan di Grand Hotel Isola, namun ditolak oleh Imamura. Setelah penyerahan Belanda dan dimulainya pendudukan Jepang, Grand Hotel Isola digunakan sebagai markas militer Jepang dan tempat penyimpanan persenjataan rampasan dari pihak Belanda. Imamura juga sempat tinggal di Isola. Pada tanggal 8 November 1943, dengan suatu upacara yang meriah, gedung Isola dijadikan Museum Perang dan Kemenangan Tentara Jepang.

Pada tahun 1945 kelompok pemuda revolusioner bernama Angkatan Muda Bandung mendapatkan izin dari militer Jepang untuk menyelenggarakan Kongres Pemuda di Villa Isola pada tanggal 18 Mei 1945. Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu, Villa Isola dikuasai oleh laskar pejuang Bandung, namun tak lama kemudian, masuk pendudukan Sekutu dan Villa Isola dijadikan markas tentara Sekutu dan Belanda.

Antara 1946-1947 Villa Isola mengalami sejumlah kerusakan yang cukup parah karena menjadi ajang pertempuran antara pejuang republik (TRI-Tentara Republik Indonesia)

	<p>dengan Sekutu dan Belanda. Berulang kali Villa Isola menjadi rebutan dan berubah kepemilikan pada masa itu. Kondisi Villa Isola berlubang di sana-sini karena terkena peluru, mortir, dan dinamit.</p> <p>BUMI SILIWANGI</p> <p>Pada tahun 1954 Villa Isola dibeli oleh pemerintah, yaitu Kementerian Pengajaran Pendidikan dan Kebudayaan untuk tempat perkuliahan dan perkantoran P.T.P.G. (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru) Bandung. Pada saat peresmian tanggal 20 Oktober 1954 oleh Menteri P.P. dan K, Muh. Yamin, diberikan nama baru untuk Villa Isola, yaitu Bumi Siliwangi. Sejak bulan September sebelumnya sudah banyak dilakukan perbaikan dan perubahan seadanya untuk merapikan kembali keadaan gedung yang sudah rusak ini. Di bagian atap ditambahkan satu lantai baru sehingga Villa Isola memiliki lima lantai.</p> <p>Pada tahun 1961, PTPG. dimasukkan ke dalam FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Unpad. Tahun 1964, FKIP Unpad dan Institut Pendidikan Guru yang didirikan pada tahun 1962 digabungkan menjadi IKIP. (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Tahun 1999, IKIP diresmikan menjadi UPI atau Universitas Pendidikan Indonesia.</p>
<p>Status Kepemilikan dan Pengelolaan</p>	<p>: Status Hak Milik/Dikuasai Negara. Pengelolaan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.</p>
<p>Narasi Nilai Penting/Keistimewaan</p>	<p>: Villa Isola memiliki nilai arsitektur dan nilai sejarah yang sangat penting. Nilai arsitektur dari segi langgam bangunan <i>art deco streamline</i> dan merupakan karya dari arsitek tersohor pada masa itu. Nilai sejarah yang terdapat pada bangunan ini adalah tempat terjadinya berbagai peristiwa sejarah maupun perubahan fungsi strategis dari villa, markas militer, hingga institusi pendidikan.</p> <p>Pada masa perjuangan fisik, Villa Isola sempat diperebutkan dan berpindah tangan beberapa kali.</p>

KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN

Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 7 Bangunan Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam
Penjelasan	: Villa Isola dapat diusulkan sebagai Cagar Budaya karena memenuhi kriteria berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya Pasal 5 dengan penjelasan sebagai berikut: a. berusia 50 tahun atau lebih Villa Isola dibangun pada tahun 1933 yang saat ini telah berusia 92 tahun, sehingga usia bangunan telah melampaui 50 tahun b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun Bangunan ini merupakan karya penting arsitek C.P. Wolff Schoemaker yang merepresentasikan perkembangan arsitektur pada masanya (lebih dari 50 tahun), dengan penerapan langgam <i>Art Deco</i> pada perancangan bangunan serta pengolahan ruang terbuka hijau di sekitarnya yang terinspirasi dari konsep taman <i>Renaissance</i> Italia. Perpaduan tersebut mencerminkan karakteristik gaya dan pemikiran arsitektur pada periode awal abad ke-20.

c. memiliki arti khusus bagi:

1. sejarah

Bangunan Villa Isola memiliki arti penting yang tinggi bagi sejarah, tidak hanya karena dirancang oleh arsitek ternama C.P. Wolff Schoemaker, tetapi juga karena menjadi saksi sejarah secara langsung dalam rangkaian peristiwa penting menjelang dan sesudah kemerdekaan Indonesia.

Pada masa pendudukan Jepang tahun 1943, bangunan ini difungsikan sebagai markas militer Jepang dan tempat penyimpanan senjata hasil rampasan dari pihak Belanda.

Pada tahun 1945, Villa Isola digunakan sebagai lokasi penyelenggaraan Kongres Pemuda oleh kelompok pemuda revolusioner dengan izin pemerintah pendudukan Jepang, menjadikannya bagian dari dinamika perjuangan kemerdekaan. Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu, bangunan ini sempat dikuasai oleh laskar pejuang Bandung, sebelum kemudian diambil alih oleh pasukan Sekutu dan Belanda sebagai markas militer.

Rangkaian peristiwa tersebut menegaskan Villa Isola sebagai saksi sejarah penting dalam masa transisi kekuasaan kolonial menuju kemerdekaan Indonesia, khususnya di Kota Bandung.

2. ilmu pengetahuan

Bangunan ini memiliki arti penting dalam bidang arsitektur dan konstruksi sebagai bukti keberhasilan penerapan atap datar pada bangunan di wilayah beriklim tropis lembap dengan curah hujan tinggi. Perancangan tersebut terbukti berfungsi secara efektif dan tetap bertahan hingga saat ini.

3. kebudayaan

Bagi masyarakat luas, bangunan ini dikenal sebagai IKIP atau Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan telah mengendap kuat dalam memori kolektif

masyarakat Kota Bandung lintas generasi. Keberadaannya tidak hanya merepresentasikan sejarah pendidikan tinggi di Indonesia, tetapi juga berperan sebagai penanda visual dan simbol identitas kawasan. Sebagai landmark kota, bangunan ini memiliki nilai budaya yang mencerminkan kesinambungan sejarah, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Bandung.

- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Bangunan Villa Isola memiliki nilai penting bagi penguatan kepribadian bangsa karena merupakan karya arsitektur berkelas dunia yang diakui secara internasional, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan kepercayaan diri bangsa Indonesia. Keberadaannya menjadi perhatian para arsitek dan akademisi dunia, khususnya dalam kajian sejarah dan perkembangan arsitektur modern.

Selain itu, berbagai peristiwa bersejarah yang terjadi di Villa Isola pada masa transisi kekuasaan dari pendudukan Jepang hingga masa awal kemerdekaan menjadikan bangunan ini sebagai pengingat nyata atas semangat perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan.

Pemanfaatan Villa Isola saat ini sebagai gedung rektorat institusi pendidikan tinggi memperkuat nilai simbolik dan edukatif bangunan, serta berperan penting dalam menanamkan nilai kebangsaan, sejarah, dan identitas nasional kepada generasi penerus.

Villa Isola dapat dikategorikan sebagai Bangunan Cagar Budaya berdasarkan Pasal 7 karena merupakan bangunan berunsur tunggal karena hanya memiliki satu massa bangunan utama dan berdiri bebas karena tidak menyatu dengan unsur alam.

Kesimpulan	:	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kota Bandung merekomendasikan kepada Wali Kota Bandung agar menetapkan Villa Isola sebagai Bangunan Cagar Budaya.
-------------------	---	--

Peta Lokasi



Gambar 01. Foto satelit posisi Villa Isola dalam tapak.
Sumber: Google Maps (2025)

Gambar Bangunan



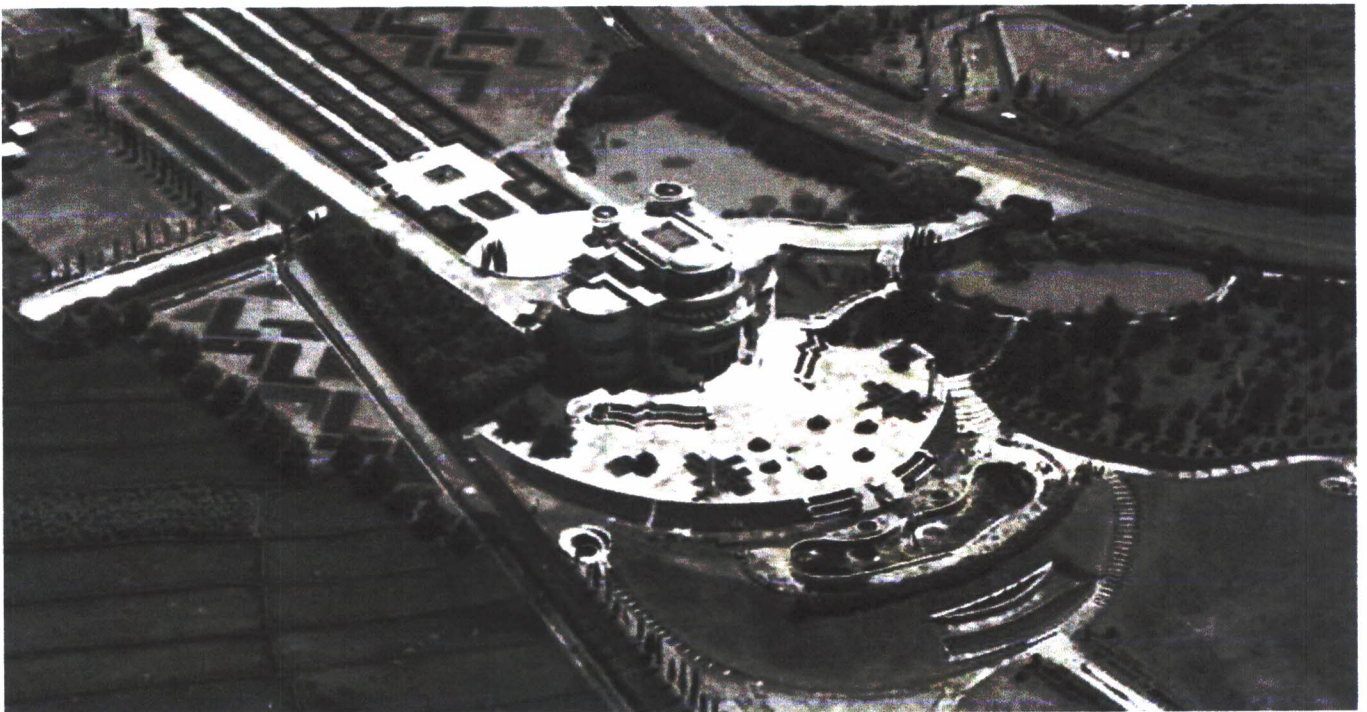
Gambar 02. Tampak selatan Villa Isola
Sumber : Tim Pendaftaran Disbudpar Kota Bandung (2025)



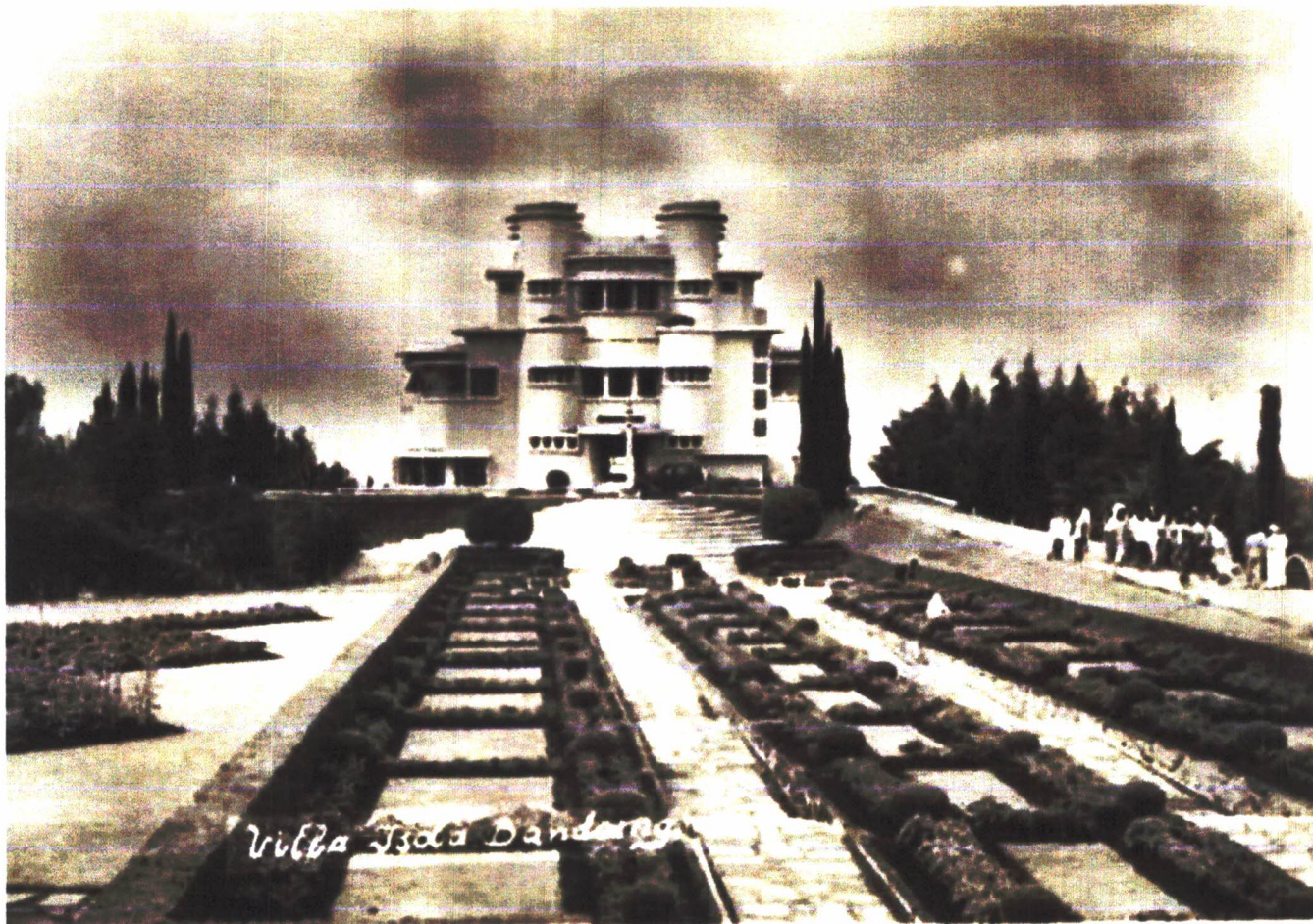
Gambar 03. Kondisi bangunan Villa Isola di sisi utara
Sumber: Tim Pendaftaran Disbudpar Kota Bandung, 2025



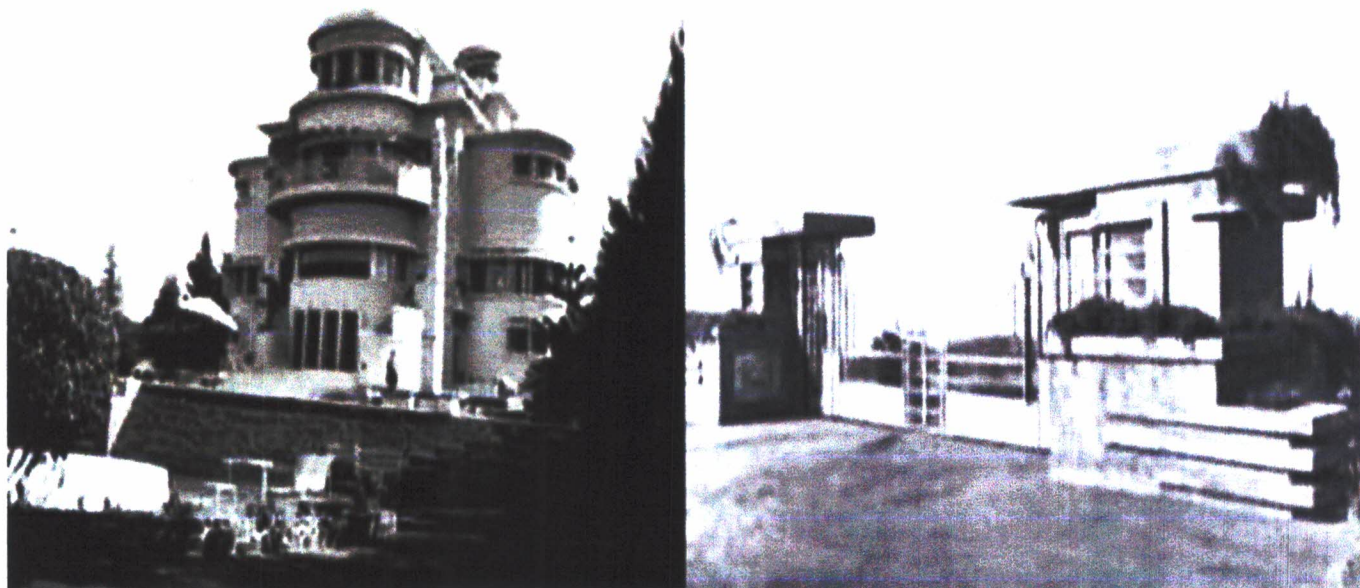
Gambar 04. Tampak Barat Villa Isola
Sumber: Tim Pendaftaran Disbudpar Kota Bandung (2025)



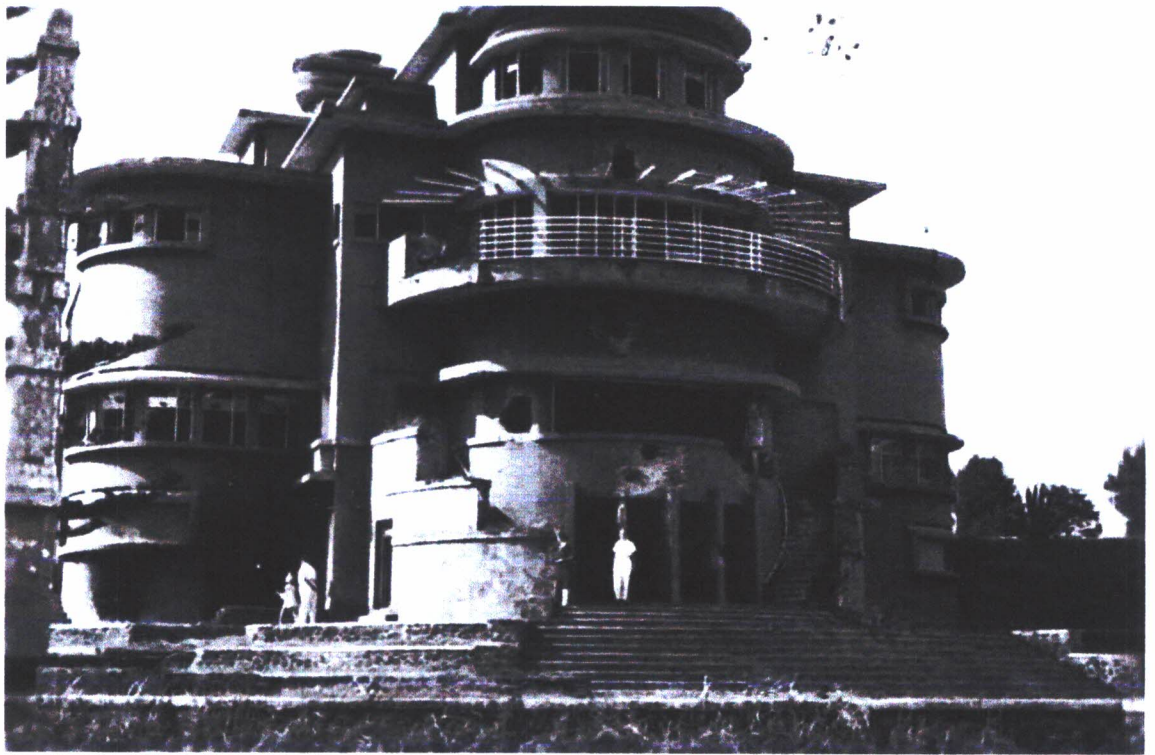
Gambar 05. Foto udara Villa Isola tahun 1930-an.
Sumber: Universiteitsbibliotheek Leiden, Digital Collections (n.d).
Diakses dari <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/886631>



Gambar 06. Foto sisi utara Villa Isola tahun 1930-an.
Sumber: Universiteitsbibliotheek Leiden, *Digital Collections* (n.d).
Diakses dari <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/846646>



Gambar 07. Foto sisi selatan Villa Isola tahun 1930-an dan gerbang masuk sisi timur Sumber: Universiteitsbibliotheek Leiden, *Digital Collections* (1930). Diakses dari <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/917993>



Gambar 08. Foto sisi selatan Villa Isola tahun 1948.

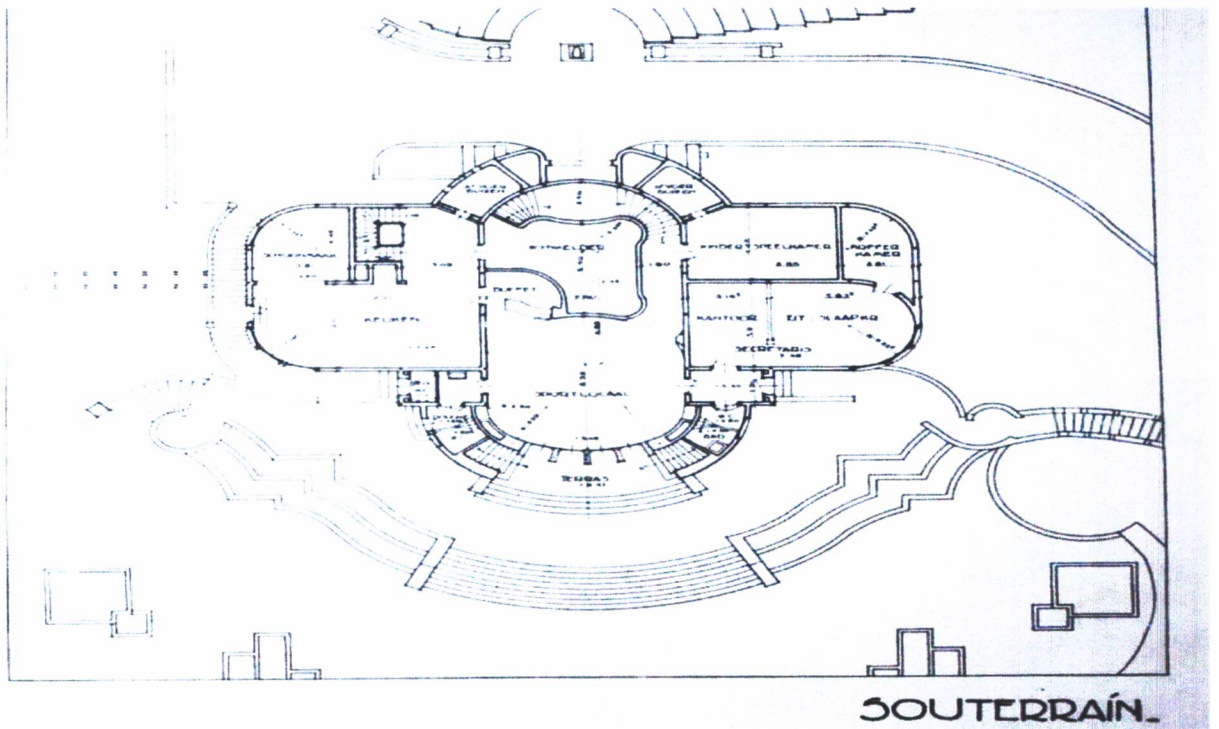
Sumber: Tropenmuseum (1948). Diakses dari

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_De_familie_J._Vink_tijdens_de_Paasdagen_bij_de_ru%C3%A4Fne_van_Villa_Isola_aan_de_Le_mbangweg_TMnr_60049218.jpg

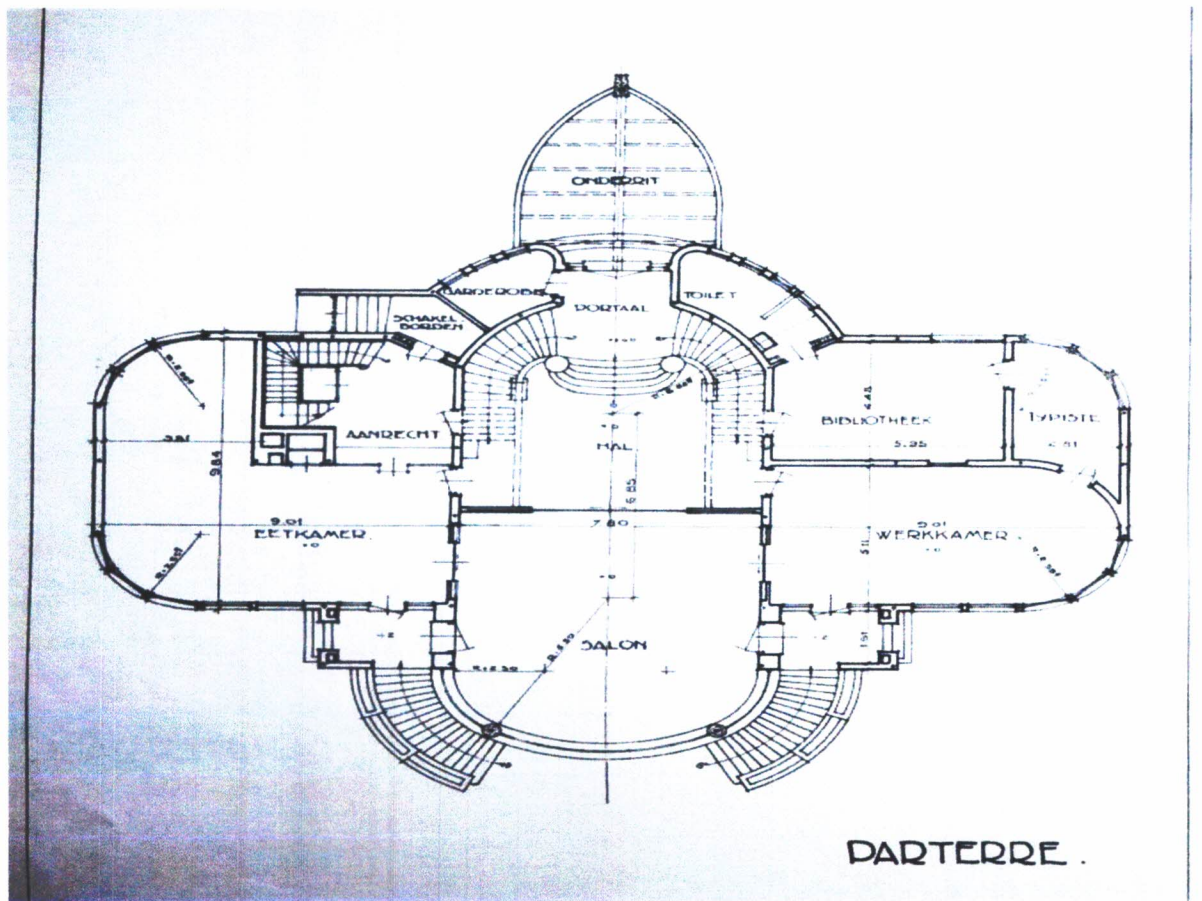


Gambar 09. Foto Villa Isola setelah bertambah setinggi 1 lantai dan berganti nama menjadi Bumi Siliwangi. Sumber: Universiteitsbibliotheek Leiden, Digital Collections (1933) diakses dari

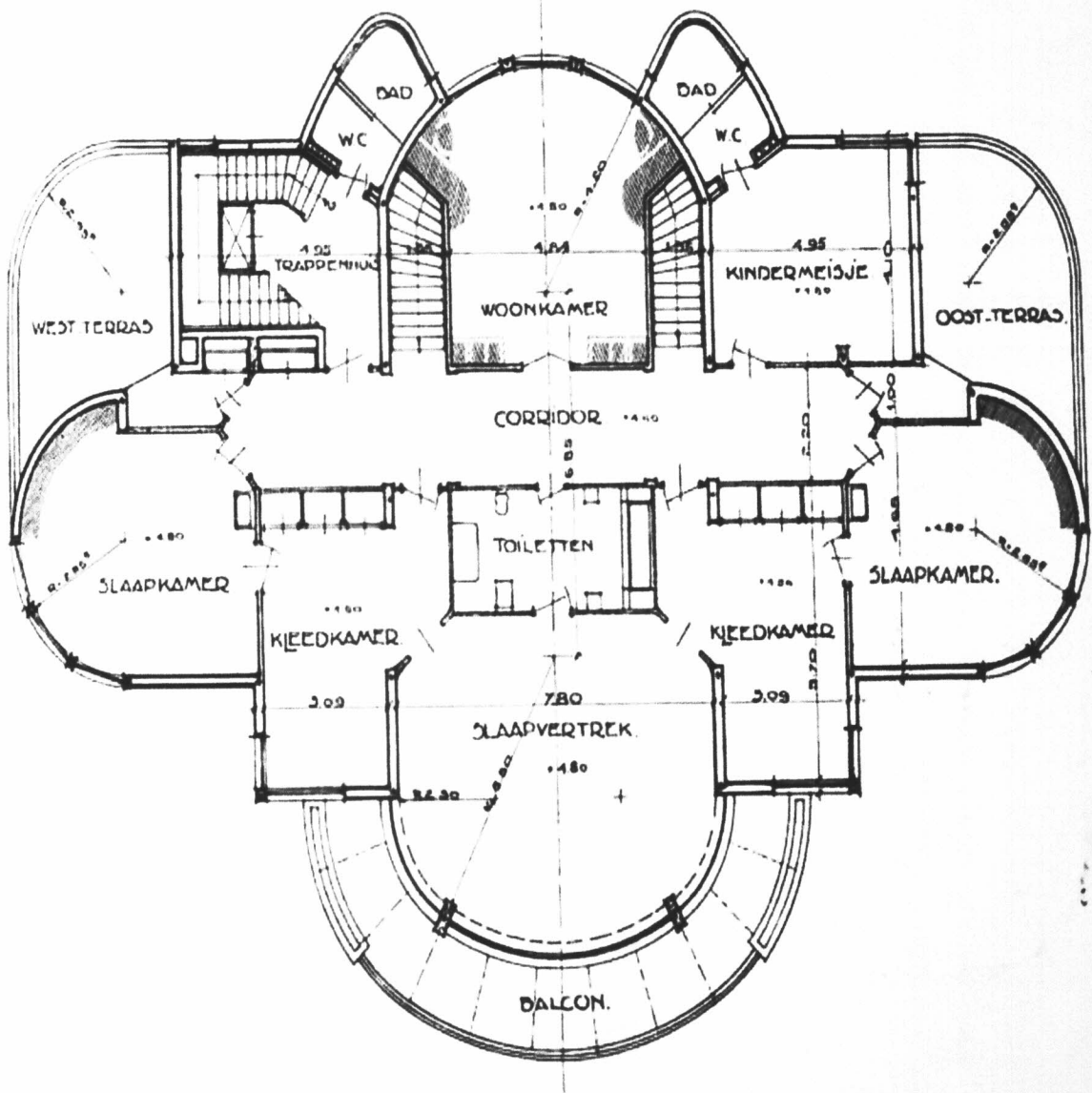
<https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/786052>



Gambar 10. Site Plan asli Villa Isola beserta denah lantai dasar.
Sumber: Lemei, W. (1934)

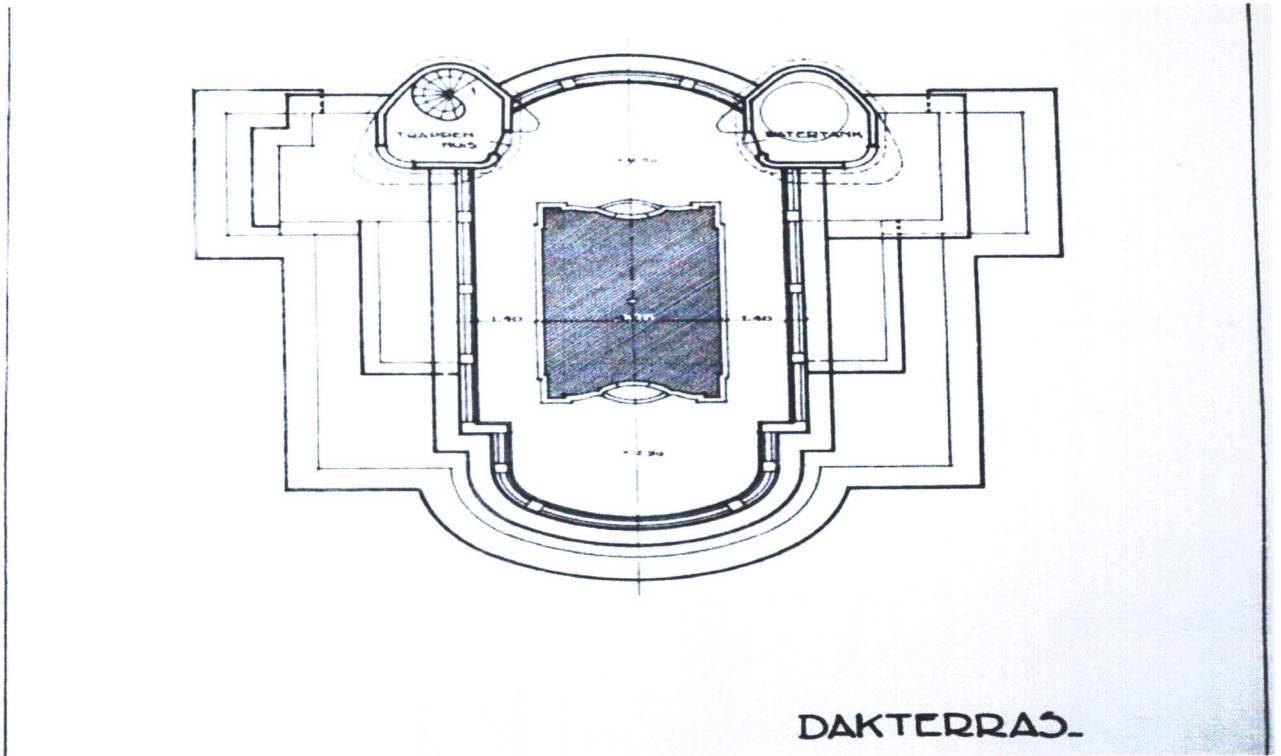


Gambar 11. Denah asli lantai 2
Villa Isola Sumber:
Lemei, W. (1934)

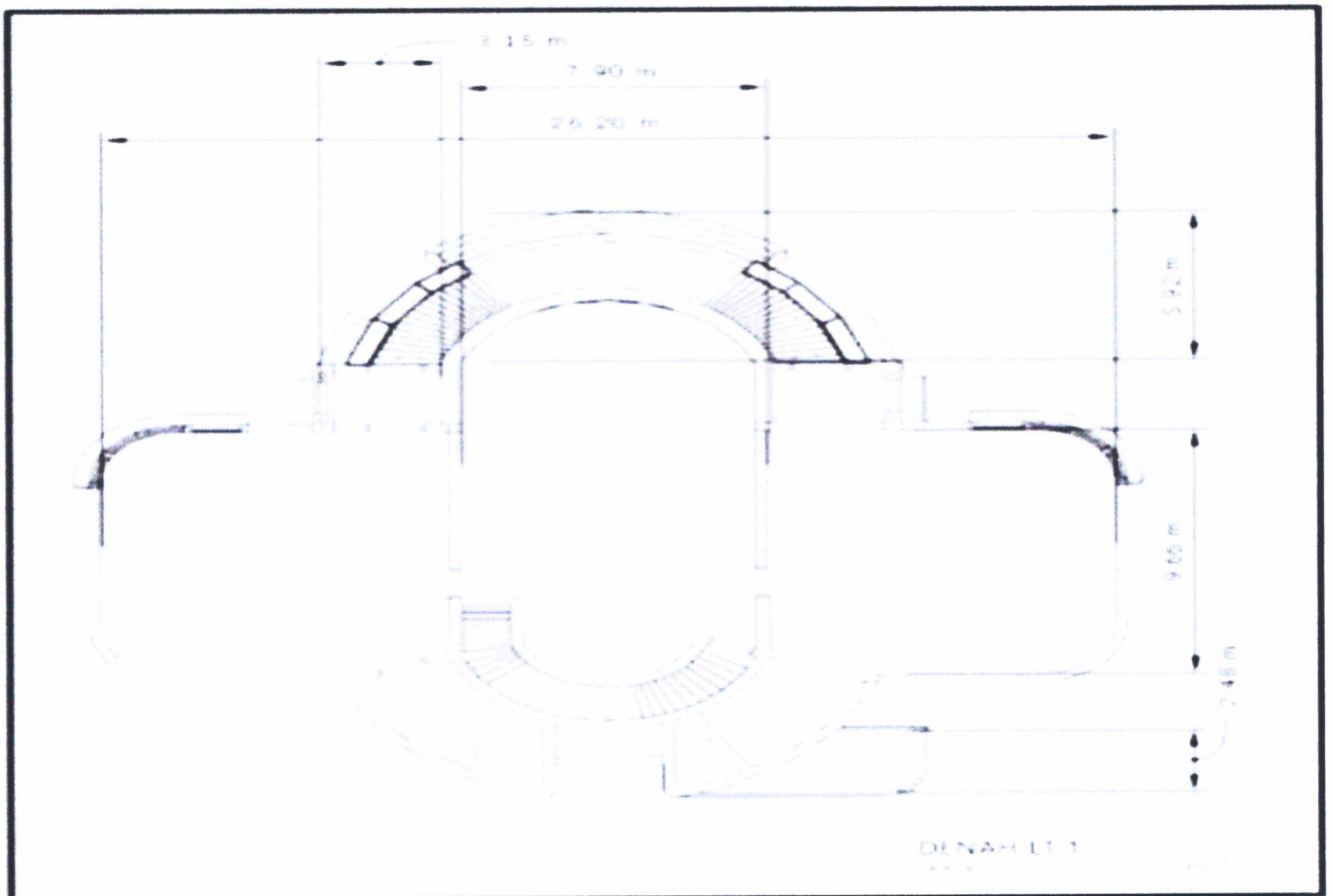


SLAAPKAMER VERDIEPING.

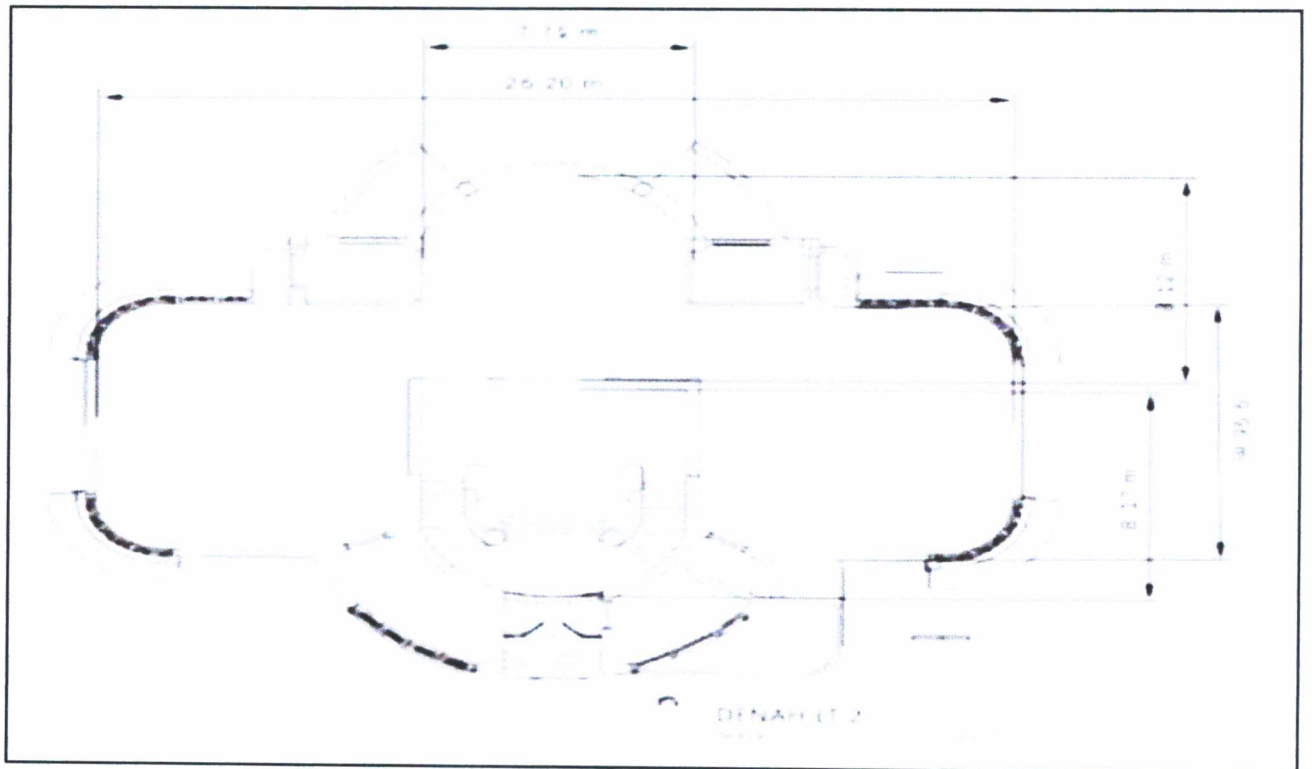
Gambar 12. Denah asli lantai 2
Villa Isola Sumber :
Lemei, W. (1934)



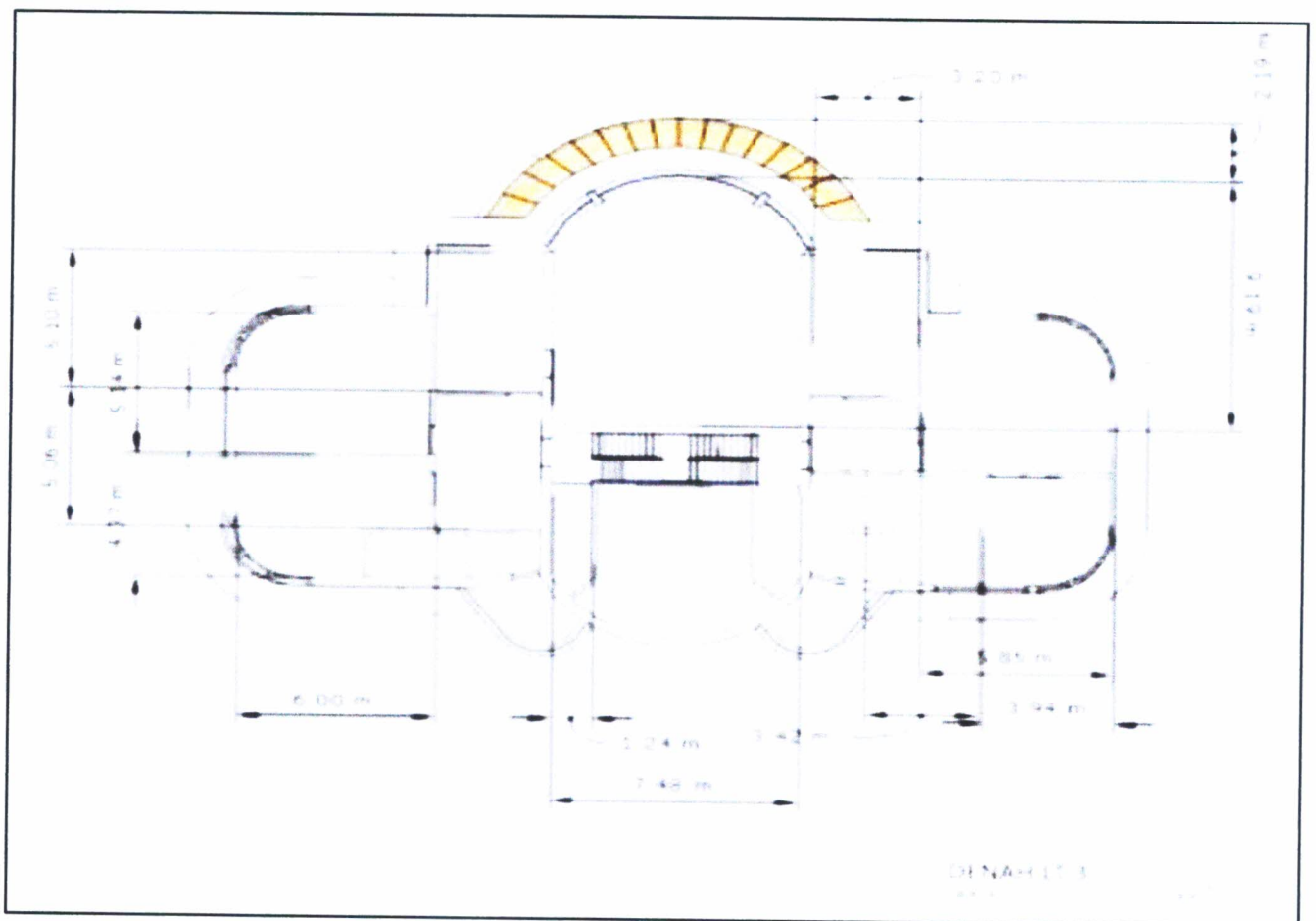
Gambar 14. Denah asli rooftop Villa Isola.
Sumber: Lemei, W. (1934)



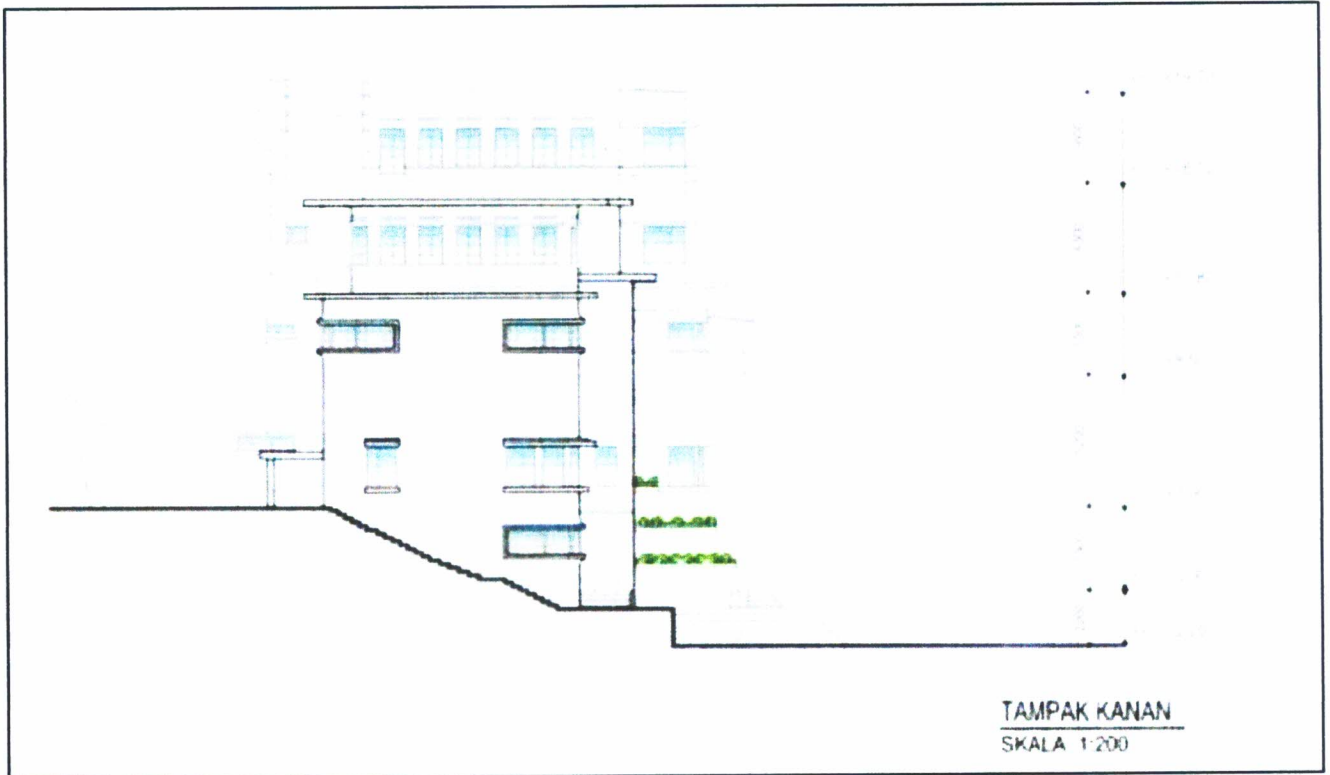
Gambar 15. Denah lantai 1 Villa Isola.
Sumber: Lemei, W. (1934)



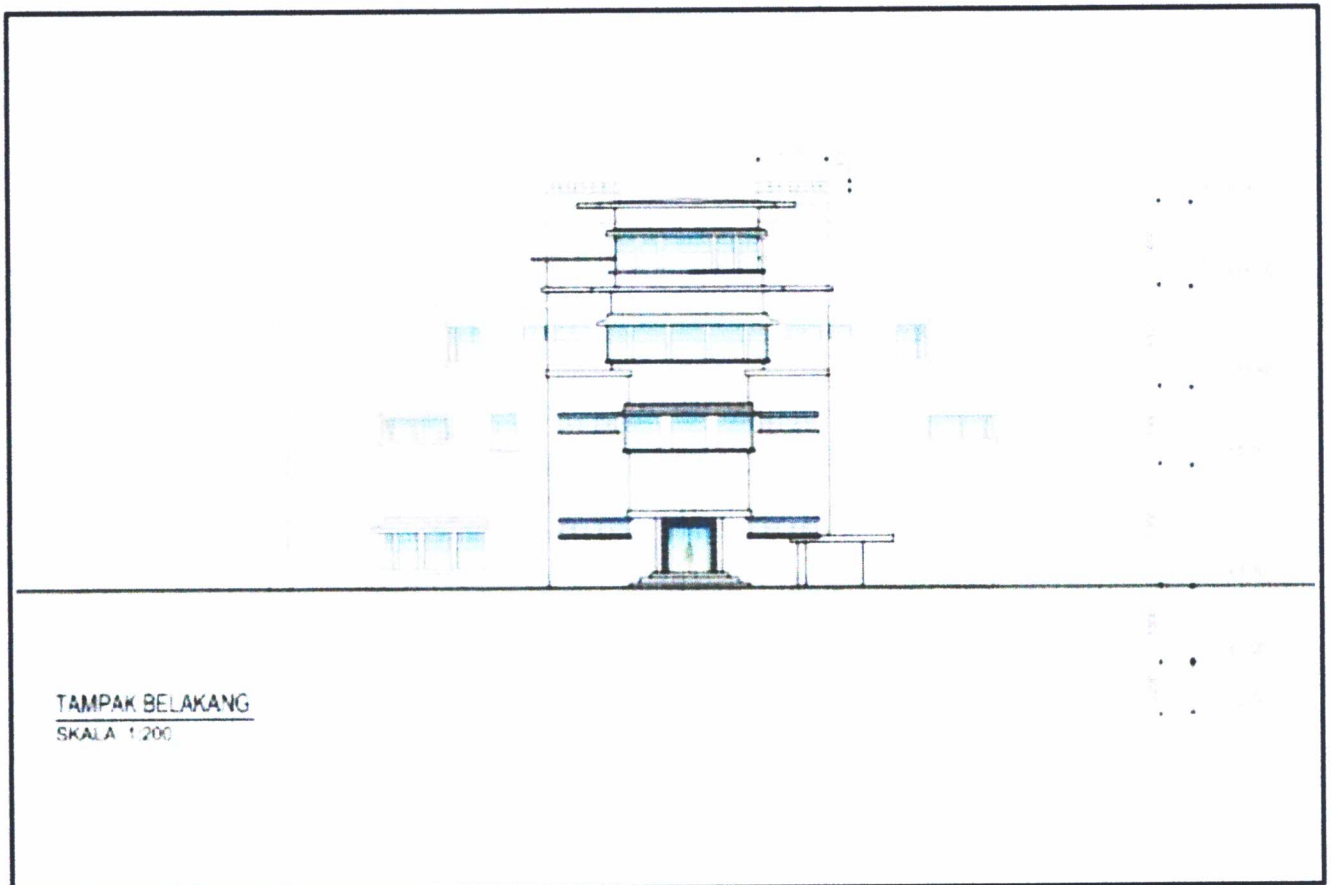
Gambar 16. Denah lantai 2 Villa Isola.
Sumber: Dwiwandana (2023)



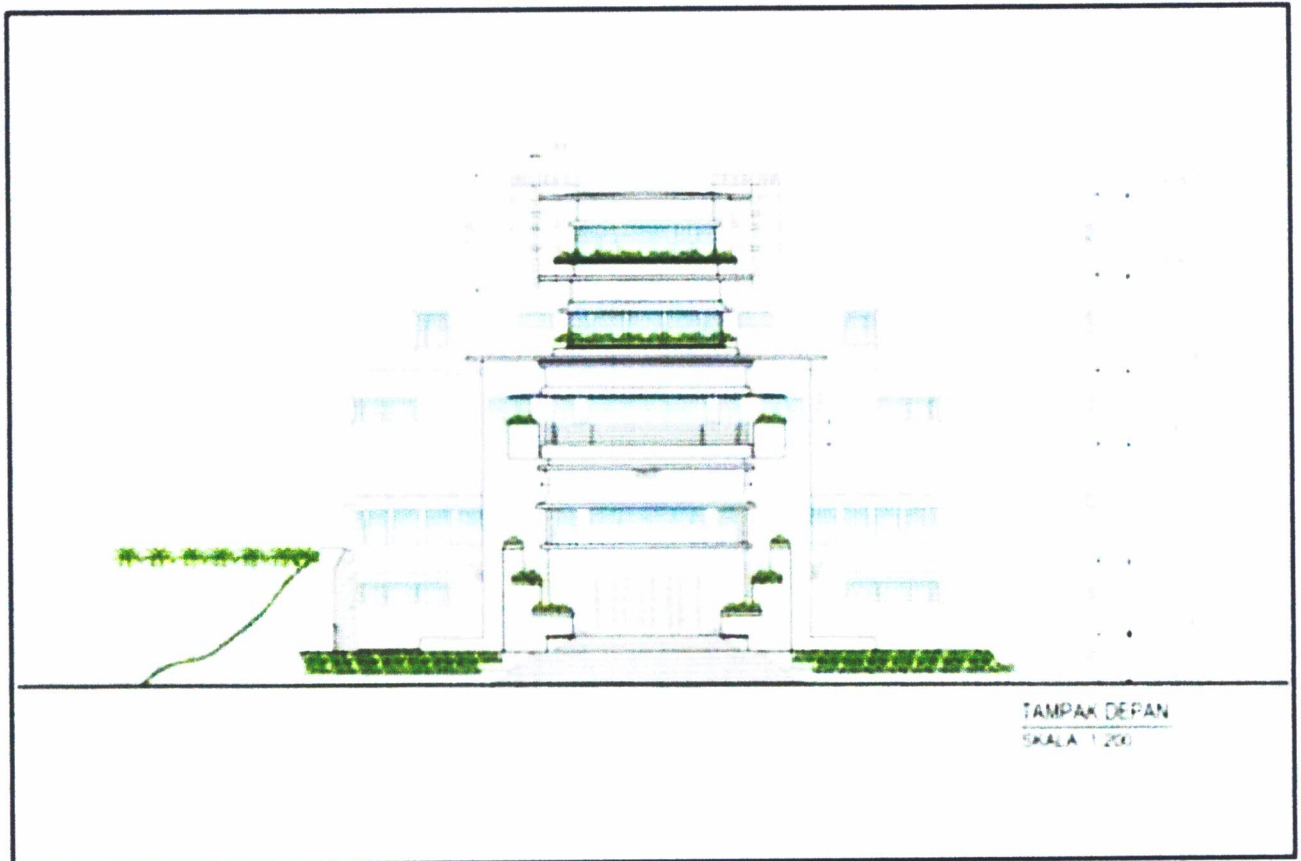
Gambar 17. Denah lantai 3 Villa Isola.
Sumber: Dwiwandana (2023)



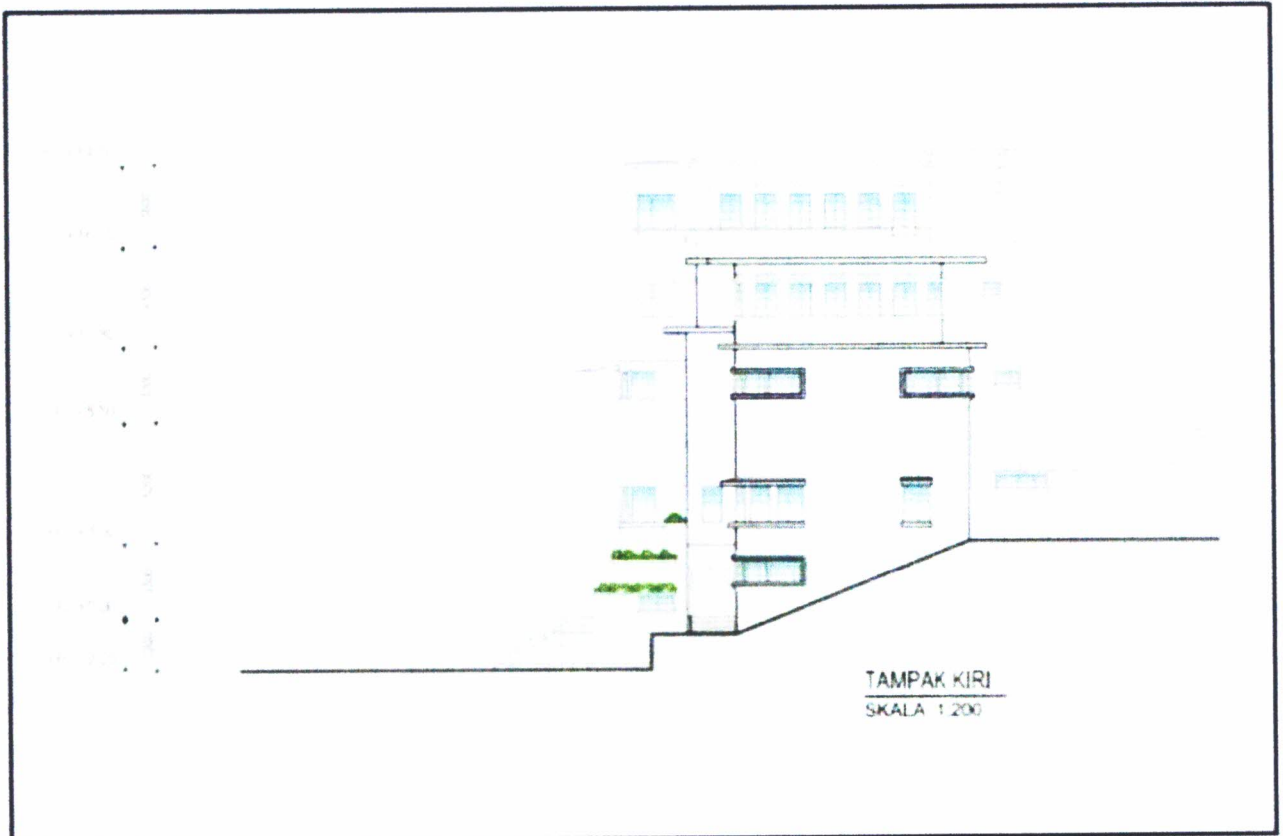
Gambar 20. Tampak Kanan Villa Isola
Sumber: Dwiandana (2023)



Gambar 21. Tampak Belakang Villa Isola.
Sumber: Dwiandana (2023)



Gambar 22. Tampak Depan Villa Isola.
Sumber: Dwiandana (2023)



Gambar 23 : Tampak Kiri Villa Isola.
Sumber: Dwiandana (2023)



Gambar 24. Potongan Villa Isola.
Sumber: Dwiwandana (2023)



Gambar 25. Potongan Villa Isola.
Sumber: Dwiwandana (2023)



Gambar 26: Foto Villa Isola pada tahun 2007

WALI KOTA BANDUNG,

ttd.

MUHAMMAD FARHAN

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,

